

IMPLEMENTASI ADAB BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 9 KOTA BENGKULU

Kesi mayori

Universitas Islam Negeri Fatmawati sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Co Email: kesimayori6085@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is to find out the students' learning etiquette carried out while studying, the importance of etiquette for a student so that in gaining knowledge it can facilitate the learning process and make the knowledge useful. Islamic Religious Education lessons must be followed by every student at school, this is in accordance with the Law on the National Education System No. 20 of 2003 Article 13 which states that "every student has the right to receive religious education in accordance with the religion he adheres to and is taught by educators of the same religion. . Islamic Religious Education is expected for students to be able to teach and apply adab according to Islamic teachings. The purpose of this study is to describe the implementation of student learning etiquette in learning Islamic Religious Education at SMA Negeri 9 Bengkulu City, as well as to describe the factors supporting and inhibiting the implementation of student learning etiquette in learning Islamic Religious Education at SMA Negeri 9 Bengkulu City. This study uses a type of field research (field research) with a qualitative approach. The method used is descriptive research. The subjects in this study were teachers of Islamic Religious Education and student representatives at SMA Negeri 9 Bengkulu City. The object of this research is the implementation of student learning etiquette in learning Islamic Religious Education at SMA Negeri 9 Bengkulu City. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of student learning etiquette in learning Islamic Religious Education at SMA Negeri 9 Bengkulu City, namely: having sincere intentions, greeting each other when meeting, praying before and after studying, reading the Koran before studying, being polite and civilized. to teachers and friends, being serious in learning, being present on time, students obeying the rules at school. While the supporting and inhibiting factors are school, community, and family environmental factors.

Keywords: Implementation of Student Learning Adab, PAI Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi untuk mengetahui adab belajar siswa yang dilakukan saat belajar, pentingnya adab bagi seorang siswa agar dalam menimbah ilmu dapat mempermudah proses belajarnya dan menjadikan ilmu tersebut dapat bermanfaat. Pelajaran Pendidikan Agama Islam wajib diikuti oleh setiap siswa di sekolah, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 13 yang menyatakan bahwa "setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk siswa dapat mengajarkan dan menerapkan adab sesuai ajaran agama Islam. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi adab belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu, serta untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi adab belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan perwakilan siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Objek penelitian ini adalah implementasi adab belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan implementasi adab belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu yaitu: memiliki niat yang ikhlas, saling mengucapkan salam ketika bertemu, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Quran sebelum belajar, sopan santun serta beradab kepada guru dan teman, bersungguh-sungguh dalam belajar, hadir tepat

waktu, siswa patuh dengan aturan-aturan di sekolah. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat faktor lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga.

Kata Kunci: Implementasi Adab Belajar Siswa, Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Adab seseorang dapat terlihat melalui bagaimana tindakan dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari oleh sebab itu, pendidikan adab sangat amat penting diterapkan dalam pembelajaran di sekolah¹. Pentingnya adab bagi seorang siswa agar dalam menimbah ilmu dapat mempermudah proses belajarnya dan menjadikan ilmu tersebut dapat bermanfaat². Dalam penelitian Ali Noer dkk hasil penelitiannya tentang konsep adab belajar yang dipelopori oleh Aljarnuzi dikelompokkan menjadi 4 meliputi: 1) Adab belajar siswa kepada Allah Swt. 2) Adab belajar siswa terhadap diri sendiri. 3) Adab belajar siswa kepada guru, orang tua dan teman. 4) Adab belajar siswa terhadap ilmu³. Menuntut ilmu merupakan amalan yang mulia yang diwajibkan atas setiap muslim sebagaimana dalam riwayat hadits Ibnu Majah:

طَلَبُ الْعِلْمِ الْوَجِبُ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim"

Sehingga seorang siswa harus memperhatikan adab-adab belajar saat dikelas atau dimanapun karena amalan yang mulia harus dilakukan dengan cara yang mulia pula⁴.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam wajib diikuti oleh setiap siswa di sekolah, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 13 yang menyatakan bahwa "setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama"⁵. Mengenai pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pun termaktub dalam Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 Pasal 3 yakni setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilakukan oleh menteri agama⁶. Oleh karena itu pelajaran pendidikan agama islam memiliki peranan penting dalam membangun adab siswa⁷. Terdapat tiga konsep proses pendidikan agama islam yang meliputi: 1) Taklim, 2) Ta'dib, 3) Tarbiyah ketiganya mendasari tujuan, metode, kurikulum pendidikan, dan manajemennya, yang akan menghantarkan anak didik menjadi yang "seutuhnya", sehingga mampu mengarungi kehidupan ini baik sekarang mampu akan datang dengan baik⁸.

Fenomena yang terjadi dilapangan dalam dunia pendidikan menggambarkan bahwa adab siswa sebagai seorang pelajar merosot, sehingga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dalam berita online guru yang menegur siswa karena merokok di lingkungan sekolah menjadi korban tindak kekerasan siswa ataupun keluarga siswa dan siswa yang tidak diizinkan masuk di pagar sekolah menghina gurunya peristiwa tersebut terjadi di SMP dan SMA

¹Dedi Mulyasana, Konsep Etika Belajar dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik. *Jurnal. Tajdid*, Vol 26 No. 1, April, 2019, h. 100.

²Usman Sutisna, Etika Belajar dalam Islam *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 7 No. 1 Maret 2020, h. 57.

³Ali Noer dkk, Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia, *Jurnal Al-hikmah* Vol. 14, No. 2, Oktober 2017.

⁴Nidhomuddin dan Muslimin, Implementasi Etika Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam pada Siswa Program Kelas Religi Studi Kasus di MTS 2 Kota Kediri, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, vol 8, no 3, Desember 2018.

⁵Sisdiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: Fokus Media, 2010),h. 20.

⁶Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: (Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: PT Gramedia, 2001),h.54.

⁷Sarie Wahyuni Luckyta, Skripsi: *Implementasi Adab Belajar Siswa Di Mtsn 4 Tanah Laut* (Ban jarmasin: UIN Antasari banjarmasin, 2021), h 11.

⁸Ma'zumi dkk, Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah, *Indonesian Journal Of Islamic Education* Vol. 6 No. 2 2019

di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima NTB Pada Februari 2019⁹. Seorang guru yang dikeroyok oleh para siswanya sendiri di SMK NU 03 Kaliwungu, Kendal Jawa Tengah pada senin, 12 November 2018¹⁰. Berdasarkan studi pendahuluan di SMAN 9 Kota Bengkulu diketahui terdapat siswa yang berbicara tidak sopan di dalam kelas ketika guru sedang menjelaskan pelajaran maupun ketika siswa berada diluar kelas saat bersama teman-teman, berpakaian yang tidak rapi, siswa terlambat masuk kelas saat jam pelajaran dimulai terutama saat jam pelajaran pertama di pagi hari¹¹. Siswa lalai dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak memperhatikan penjelasan guru saat menerangkan pelajaran bahkan guru sering menyita telepon genggam siswa karena digunakan saat jam pelajaran¹². Semua itu menunjukkan adab siswa sebagai seorang pelajar memperhatikan.

Berdasarkan hal tersebut harapan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu peserta didik dapat mengamalkan atau mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Namun pada kenyataannya akhir-akhir ini dalam dunia pendidikan istilah sopan santun jarang didengar oleh siswa, didengar saja jarang apalagi dilakukan. Masih ada siswa yang berbicara kepada guru maupun kepada teman dengan nada ataupun kata-kata yang kasar. Guru ketika menjelaskan pelajaran dikelas masih terdapat siswa yang ribut, sering izin ke kamar mandi sehingga fokus guru dalam menjelaskan pelajaran menjadi buyar. Siswa lalai dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga terlambat mengumpulkannya. Pada saat pergantian jam pelajaran setelah pelajaran olahraga banyak siswa tidak mengganti bajunya sehingga kondisi berkeringat dan tidak fokus dalam belajar.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan agar siswa dapat terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi bukanlah hal yang mudah untuk mencapainya, selain dari upaya yang telah dilakukan oleh pendidik tentunya dukungan dari berbagai pihak yang terkait dalam lembaga pendidikan itu pun sangat dibutuhkan. Untuk itu penelitian ini sangat penting untuk dikaji lebih lanjut dan harus segera dilaksanakan. Penelitian ini berjudul "Implementasi Adab Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Kota Bengkulu".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena yang terjadi di lapangan¹³. Penelitian kualitatif lapangan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana adab belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan adab belajar siswa. Metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya¹⁴. Artinya, penelitian ini mendeskripsikan hasil temuan berupa data yang diperoleh dari kasus yang ada di lapangan.

⁹Eka Ilham, Kahaba <https://kahaba.net/opini/63198/perindungan-profesi-guru-lemah-tingkat-kekerasan-terhadap-guru-tinggi.html>

¹⁰Siti Fatimah Al Mukarramah <https://cewekbanget.grid.id/read/06996349/belajar-dari-kasus-guru-dikeroyok-murid-di-kendal-begini-seharusnya-generasi-millennial-menghormati-para-gurunya?page=all>

¹¹Observasi awal di SMAN 9 Kota Bengkulu

¹²Wawancara dengan guru PAI di SMAN 9 Kota Bengkulu

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R & D*, Cetakan Ke-13, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 2.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Adab Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu

- a. Memiliki niat yang ikhlas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Quran sebelum belajar serta sopan santun kepada guru dan teman,

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting terutama tentang pelajaran adab. Karena adab tidak hanya selalu kepada orang tua, melainkan juga ada adab terhadap sesama manusia, tumbuhan, dan hewan. Selain itu ada lagi adab dalam kehidupan sehari-hari seperti adab berpakaian, adab makan, adab belajar, dan lain-lainnya. Dari hal yang kecil hingga hal yang besar guru selalu menekankan bagaimana adab seharusnya yang dilakukan siswa. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Meri Efianti, S.Ag, beliau mengatakan bahwa:

"Sebelum berangkat sekolah siswa hendaknya membetulkan niatnya dengan sungguh-sungguh dan siswa menyiapkan buku pelajaran sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sekolah. Saat memasuki ruangan belajar saya dan siswa saling mengucapkan salam. Menanyakan bagaimana keadaan siswa ada yang sakit atau tidak dan apakah siswa sudah sarapan sebelum pergi ke sekolah, saya selalu menanyakan itu kepada siswa agar siswa merasa diperhatikan oleh gurunya. Setelah mengabsen kehadiran siswa dan sebelum memulai pelajaran saya mengajak siswa untuk membaca asmaul husna dan membaca doa belajar, agar ilmu yang saya ajarkan dan dipelajari siswa menjadi berkah dan bermanfaat"¹⁵.

Pernyataan diatas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menerapkan kebiasaan yang baik sebelum berangkat sekolah dan memberi perhatian khusus terhadap para siswanya. Setelah mengabsen kehadiran siswanya, guru juga mengajak siswa membaca *asmaul husna* serta membaca doa belajar agar apa yang dipelajari siswa dapat menjadi berkah dan bermanfaat. Para siswa di SMAN 9 Kota Bengkulu terlihat tertib dan juga baik saat menerima pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas namun masih ada terdapat sebagian siswa yang terlihat mengobrol dengan sesama teman. Ibu Meri Efianti, S.Ag berpendapat tentang bagaimana seharusnya adab siswa dalam belajar, beliau menjelaskan:

"Adab belajar lainnya yang harus dilakukan siswa seperti duduk manis di tempat masing-masing, tidak meletakkan kepalanya diatas meja. Saat guru menjelaskan pelajaran siswa hendaknya mendengarkan dengan cermat, tidak bercanda, tidak menoleh kesana kemari karena hal itu dapat mengganggu siswa lain yang fokus dalam belajar. Siswa harus mencatat setiap pelajaran yang diberikan guru dengan begitu siswa mudah dalam mengingat pelajaran dan dapat mengulangi pelajaran di sekolah serta di rumah"¹⁶.

Adapun penjelasan dari Ibu Meri Efianti, S.Ag menerangkan bahwa dengan menerapkan adab dalam belajar itu sangat berpengaruh bagi pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan. Bukan hanya di sekolah adab belajar yang diterapkan oleh para siswa, tetapi juga para siswa diharuskan agar memperhatikan bagaimana adab belajarnya di rumah seperti halnya dalam mengerjakan PR (pekerjaan rumah) dan mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu serta mengulangi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru di kelas terutama sebelum ulangan harian dan ulangan semester.

Dalam Alquran Allah SWT membahas tentang adab yang harus diperhatikan saat ayat Alquran dibacakan, sama halnya dengan guru sedang menjelaskan materi pelajaran siswa harus tenang dan memperhatikan. Selain dalam Alquran penjelasan tentang adab juga sudah sering dibahas guru terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebatas pembelajaran, keberhasilan guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa di SMAN 9 Kota Bengkulu menerapkan

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Meri Efianti, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas SMAN 9 Kota Bengkulu, pada 6 April 2022.

¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Meri Efianti, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 9 Kota Bengkulu, pada 11 April 2022.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik pada saat pembelajaran maupun saat melakukan aktivitas lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMA Negeri 9 Kota Bengkulu, guru sangat mengajarkan sopan santun terhadap anak didik, terbukti dari hal yang terkecil yaitu saling bertukar salam ketika bertemu sampai pendekatan persuasif terhadap anak didik dengan cara menanyakan apakah sudah sarapan atau belum, dari itu semua terlihat guru-guru sangat menjunjung tinggi adab kesopanan dan budi pekerti, agar anak didik beliau tidak hanya mendapat kepintaran tentang segala mata pelajaran tetapi juga mendapatkan pembelajaran tentang bagaimana cara adab dalam belajar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Imam Az Zarnuji bahwa penuntut ilmu tidak akan memperoleh ilmu, dan tidak dapat mengambil manfaat dari ilmu tersebut kecuali dengan menakzamkan ilmu dan para ahlinya, juga memuliakan dan menghormati para ustadz¹⁷.

Usaha yang dilakukan guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan adab peserta didik dan menanamkan nilai karakter yang agamis dapat dilihat melalui pembiasaan siswa. Pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan guru kepada siswa seperti; hadir dengan tepat waktu, pembiasaan membaca Alquran sebelum belajar, pembinaan disiplin serta hidup bersih, sopan santun serta beradab kepada guru maupun antar sesama siswa, dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini sesuai dengan konsep adab siswa menurut Imam Ibn Jama'ah sebagaimana adab siswa terhadap pelajaran yaitu salah satunya memulai dengan Alquran sebelum belajar¹⁸. Pembiasaan yang ditanamkan pihak SMA Negeri 9 Kota Bengkulu menjadikan siswa terbiasa untuk melakukan hal-hal baik, bukan hanya dilingkungan sekolah tetapi dimanapun siswa berada.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada adab belajar siswa maupun adab dalam kesehariannya sangat penting. Adab belajar dilakukan bukan hanya di sekolah saat pembelajaran sedang berlangsung tetapi dapat dilakukan dimanapun itu tempatnya, seperti tidak menaruh buku sembarangan. Ketika pembelajaran sedang berlangsung para siswa mengikuti arahan guru dengan baik, mencatat dan memperhatikan tentang materi yang sedang diterangkan guru.

Agama Islam mengajarkan umatnya untuk bersikap baik, sopan santun, dan rendah hati kepada siapa pun. Walau sudah mempunyai banyak ilmu tetaplah harus didampingi dengan adab dan akhlak yang baik. Sebagaimana yang dinyatakan Iman Al-Ghazali Seorang pelajar seharusnya jangan menyobongkan diri dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan jangan menentang gurunya. Akan tetapi patuhlah terhadap pendapat dan nasihat seluruhnya, seperti patuhnya orang sakit yang bodoh kepada dokternya yang ahli dan berpengalaman¹⁹. Selanjutnya Imam Az Zarnuji mengatakan bahwa jika seorang guru tersakiti oleh muridnya, maka murid terhalang mendapatkan keberkahan ilmu, dan ia tidak dapat mengambil manfaat dari ilmu itu kecuali hanya sedikit²⁰.

Persoalan antara adab dan belajar menjadi sangat penting karena adab dan ilmu adalah perintah agama dan bukan suatu hal yang dapat dianggap remeh. Memiliki adab akan mempermudah dalam belajar dan ilmu yang dipelajari pun menjadi berkah. Sehingga bagi seorang pelajar harus memperhatikan adabnya saat belajar, baik itu adab terhadap Allah, adab terhadap guru, maupun adab terhadap diri sendiri.

b. Disiplin dan tepat waktu masuk sekolah, siswa patuh terhadap aturan sekolah dan patuh terhadap nasihat guru.

Berkaitan dengan usaha dalam meningkatkan adab siswa di SMAN 9 Kota Bengkulu, pihak sekolah melakukan pembiasaan-pembiasaan pada diri siswa dan menjadikan guru sebagai contoh teladan terhadap siswa. Setiap siswa dituntut untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dalam pergaulan di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu sekolah juga memiliki program dalam

¹⁷Imam Az-Zarnuji, "*Ta'limul Muta'allim pentingnya Adab Sebelum Ilmu*", (Solo: Aqwam, 2019, h 65.

¹⁸Riski Bayu Pratama dan Anung Al Hamat dengan judul Konsep Adab Siswa menurut Ibn Jama'ah (Telaah kitab *Tadzkirah Al-Sami' Wa Al Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Almuta'allim*), *Jurnal Rayah Al Islam*, Vol.5, No.1, April 2021 h 175-176.

¹⁹Dailami Julis, "*Al-Ghazal: Pemikiran Kependidikan Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*". Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam Sulthan Thaha Saifuddin, Vol 4 No 01, 2015, h 135.

²⁰Imam Az-Zarnuji, "*Ta'limul Muta'allim pentingnya Adab Sebelum Ilmu*", (Solo: Aqwam, 2019, h 69.

meningkatkan adab para siswa saat di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan salah satu waka kesiswaan di SMAN 9 Kota Bengkulu. Adapun informasi yang diperoleh dari wawancara dengan bapak Wahidin, M.Pd tentang usaha sekolah dalam meningkatkan adab peserta didik beliau menjelaskan:

"Adab merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dimiliki setiap guru dan orang tua agar dapat mendidik dan menjadi contoh yang baik bagi anak. Selain itu adab juga harus ditanamkan sejak dini kepada anak. Upaya sekolah dalam meningkatkan adab peserta didik dalam belajar salah satunya tidak terlambat datang ke sekolah dan masuk kedalam kelas, maka kami para guru harus hadir ke sekolah lebih awal dari pada siswa agar para siswa dapat mencontoh hal tersebut. Karena adab tidak cukup hanya dengan memberikan penjelasan kepada siswa tetapi juga harus diikuti dengan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari"²¹.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bapak Wahidin, M.Pd berpendapat bahwasanya para guru di SMAN 9 Kota Bengkulu itu dapat menjadi panutan dan juga memberikan contoh adab yang benar dalam menjalani kehidupan sehari-harinya kepada para siswa SMAN 9 Kota Bengkulu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu siswa yang melakukan wawancara dengan peneliti siswa yang bernama Yunita Andri Lyani kelas X IPA 2 mengatakan:

"Guru-guru di sekolah selalu membimbing dan mengarahkan dalam belajar serta memberi nasihat dan pemahaman tentang bagaimana berperilaku dengan sopan santun yang baik"²².

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Meri Efianti, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Kota Bengkulu, dan beliau mengatakan:

"Adab guru sebagai pengajar juga termasuk dalam adab belajar. Sebab guru adalah orang yang megajarkan ilmu pengetahuan, selain itu guru merupakan orang tua di sekolah. Adab siswa terhadap guru sama semestinya dengan adab anak terhadap orang tua. Dengan begitu kami para guru bekerjasama dengan kepala sekolah untuk mengadakan pertemuan membahas program meningkatkan adab siswa. Upaya yang dicoba tersebut dapat berjalan sesuai harapan, meskipun memerlukan jangka waktu yang panjang bagi para siswa untuk mempraktekan dengan pembiasaan-pembiasaan demi menanamkan nilai serta norma agama dalam seluruh tingkah laku siswa"²³.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh Ibu Meri Efianti, S.Ag menerangkan bahwa pentingnya menjaga adab terhadap guru dengan cara mengadakan program meningkatkan adab para siswa di sekolah SMAN 9 Kota Bengkulu dalam jangka waktu yang panjang agar para siswa dapat terbiasa dengan program yang telah diberikan di sekolah. Adapun Bapak Wahidin M.Pd selaku waka kesiswaan menerangkan bahwa:

"Pihak sekolah bukan hanya tentang membagikan kecerdasan serta ilmu pengetahuan *universal* saja, namun pihak sekolah juga berusaha untuk membentuk dan membina siswa dalam bersikap, tingkah laku serta pembiasaan-pembiasaan adab islami dengan harapan siswa mampu berinteraksi dan berperilaku agamis baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat"²⁴.

Seperti apa yang diterangkan oleh waka kesiswaan SMAN 9 Kota Bengkulu yaitu bapak Wahidin M.Pd bahwa sekolah SMAN 9 Kota Bengkulu tidak hanya berfokus dalam meningkatkan kecerdasan serta ilmu *universal* para siswa saja, melainkan membimbing para siswa dalam beradab dan beretika dalam kehidupan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sangat terlihat usaha dalam meningkatkan adab para siswanya dan sesuai dengan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, bahwasanya dalam wawancara tersebut yang diterangkan tentang bagaimana usaha sekolah SMAN 9 Kota Bengkulu dalam meningkatkan adab siswa baik dari segi cara yang digunakan hingga pelaksanaannya maupun menjelaskan apa saja

²¹Hasil wawancara dengan bersama bapak Wahidin, M.Pd selaku waka Kesiswaan di SMAN 9 Kota Bengkulu, pada 11 April 2022.

²²Hasil wawancara dengan siswa Yunita Andri Lyani kelas X IPA SMAN 9 Kota Bengkulu pada tanggal 11 April 2022.

²³Hasil wawancara dengan Ibu Meri Efianti, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 9 Kota Bengkulu, pada 6 April 2022.

²⁴Hasil wawancara dengan bersama bapak Wahidin, M.Pd selaku waka Kesiswaan di SMAN 9 Kota Bengkulu, pada 11 April 2022.

tujuan-tujuan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan program tersebut di sekolah SMAN 9 Kota Bengkulu. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan pihak sekolah dapat membantu siswa dalam menguatkan adabnya baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga diharapkan nantinya siswa memiliki sikap yang mulia terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Selain pembiasaan siswa juga diharapkan mencontoh perilaku baik guru-guru, karena pada dasarnya guru adalah orang yang digugu dan ditiru.

Alquran menjelaskan tentang aspek *amar ma'ruf* yaitu memerintahkan kebijakan. Mengajak manusia ke jalan yang baik dengan berbagai upaya salah satunya yaitu pembiasaan dan keteladanan yang telah diterapkan guru-guru di SMAN 9 Kota Bengkulu. *Amar ma'ruf* tidak hanya diajarkan melalui pembiasaan dan keteladanan melainkan juga diajarkan pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Hal tersebut mampu membuat siswa memahami apa yang dimaksud dengan *amar ma'ruf* dalam perintah mengajak untuk melakukan hal-hal yang baik. Dalam mengaplikasikan *amar ma'ruf* di SMAN 9 Kota Bengkulu mewajibkan kepada siswa untuk membaca Alquran sebelum memulai pelajaran, selain itu juga siswa wajib mengikuti kegiatan keagamaan yang telah terjadwalkan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu seperti siswa mengikuti tata tertib di sekolah, menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan Guru mendidik untuk menjadi manusia yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan bangsa. Seorang guru harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlainan antara kata dengan perbuatannya. Di dalam Al-Quran surah Ali Imran ayat 104 dijelaskan:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعَدْلِ وَهُمْ يَتَّقُونَ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ
وَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَعْلَمْ جَمْعُكُمْ وَلْيَعْلَمْ كَلِمَتُكُمْ وَأَلَّا تُغْلَبُوا وَتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَنَّانُ

Artinya:

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."

Pada ayat yang telah dicantumkan dalam penulisan ini dijelaskan mengenai anjuran agar orang mukmin untuk saling mengajar, mendidik, dan membimbing serta memberi nasehat dalam melakukan kebaikan. Menyuruh perbuatan *ma'ruf* dan mencegah perbuatan *mungkar*, perbuatan yang *ma'ruf* yaitu akhlak, perilaku, nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama. Mencegah dari perbuatan mungkar ialah meninggalkan sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh Allah.

Berdasarkan penjelasan ayat alqur'an di atas penulis menyimpulkan bahwa sekolah SMA Negeri 9 Kota Bengkulu sudah sejalan dengan surah Ali Imran ayat 104 tersebut bahwa peserta didik di bimbing dan dididik dengan cara praktek langsung dari pendidik agar peserta didik dapat mencontoh dan melihat langsung bagaimana cara beradab dan bersopan santun dengan baik dan benar. Tamrin mengemukakan bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan metode efektif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik yang berakhlak dan berakhlak mulia²⁵. keteladanan dalam pendidikan Islam tidak hanya didukung oleh pendidik, tetapi juga orang tua dan lingkungannya yang saling sinergis. Keteladanan pendidik, orang tua, masyarakat, di sadari atau tidak akan melekat pada diri, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun hal yang bersifat material dan spiritual. Pendidik harus mampu berperan sebagai panutan terhadap anak didiknya, orang tua sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya, dan semua pihak dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupannya.

Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa pendidikan dengan memberi teladan secara baik, merupakan faktor yang sangat memberikan bekas dalam memperbaiki anak, memberi petunjuk, dan mempersiapkannya untuk menjadi anggota masyarakat yang secara bersama-sama membangun

²⁵Karso, Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah, *Jurnal-ilmiah Potensia*, Vol 3 No 1 2019.

kehidupan²⁶. Adapun siswa juga harus beradab kepada guru Sebab dalam proses pendidikan tidak lepas dari *interaction education* atau hubungan antara peserta didik dan pendidik. Siswa harus menghormati guru layaknya seorang anak menghormati ayah dan ibunya. Sekolah SMA Negeri 9 Kota Bengkulu sangat menjunjung tinggi cara beradab dan beretika sesuai ajaran Islam. Selain itu keteladanan guru-guru di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu dapat dilihat ketika bagaimana para guru membawa buku, saling mengucapkan salam serta menghormati antar sesama guru maupun *non* guru seperti satpam dan penjaga sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Adab Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi adab belajar siswa di SMAN 9 Kota Bengkulu yaitu :

a. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana anak berada dalam tempat dengan situasi belajar, dan lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian siswa. Lingkungan sekolah yang memiliki suasana bagus dan nyaman bagi siswa dapat membentuk kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sekolah. Ibu Meri Efianti, S.Ag menjelaskan:

"Lingkungan sekolah sangatlah berperan penting dalam pembentukan adab siswa, sebab lingkungan sekolah menjadi pendidikan kedua bagi siswa setelah orang tua atau keluarganya. Dalam hal ini guru harus sebisa mungkin memberikan contoh yang baik kepada siswa tentunya dalam adab berperilaku. Berkat bimbingan itulah siswa dapat menerapkannya tidak hanya di sekolah saja tetapi dalam kehidupannya sehari-hari"²⁷.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan langsung oleh penulis di sekolah. Pada saat siswa memasuki sekolah jika siswa melewati guru mereka salim dan menyapa guru. Ketika bel pertama dibunyikan semua siswa masuk ke kelas dan mengambil Al Qurannya masing-masing lalu membaca surah-surah pendek yang sudah ditentukan guru dan masih ada terdapat beberapa siswa yang terlambat masuk kelas saat teman yang lain sudah mulai membaca Al Qur'an. Sekolah juga mempunyai program siswa harus hapal beberapa surah-surah pendek sebagai syarat untuk mengikuti ujian praktik pada saat kelas XII nanti, dengan begitu siswa akan lebih mudah menghafalnya karena sering dibaca saat awal pembelajaran dimulai. Beberapa guru yang bertugas berkeliling mengecek setiap kelas siswa. Hasil wawancara dengan beberapa siswa mereka mengungkapkan bahwa guru-guru di sekolah mereka tidak datang terlambat ke sekolah maupun ke kelas dan selalu berikap ramah kepada siswa. Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa kelas X IPA yaitu Indi Harwati mengatakan:

"Guru-guru di sekolah saya memberikan contoh yang baik dan mengajarkannya kepada kami, seperti datang tepat waktu ke sekolah, bersikap ramah, menjaga kebersihan, dan berpenampilan rapi. Bapak dan ibu guru juga selalu menegur siswa saat berperilaku buruk"²⁸.

Dalam lingkungan sekolah guru menjadi sosok yang digugu dan ditiru, berarti guru merupakan orang yang dapat ditaati dan diikuti, sehingga sebagai seorang guru harus berperilaku dan bersikap profesional. Selain sebagai orang yang ditiru guru juga harus memberikan nasehat-nasehat sebagai pengingat untuk siswa.

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap kehidupan pendidikan dan cita-cita anak. Lembaga pendidikan formal yang bermutu akan mempunyai tingkat kedisiplinan yang cukup tinggi, baik itu terhadap siswa, guru, serta staf yang mempunyai kaitan dengan sekolah. Lingkungan sekolah yang sehat dan baik serta memiliki fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa akan membantu siswa lebih aktif dan kreatif, sehingga terbentuklah akhlak siswa yang baik. Lingkungan sekolah menjadi kelanjutan pendidikan formal yang berfungsi untuk menanamkan dasar-dasar penting tentang penguasaan pengetahuan serta sikap yang perlu dibina untuk menjadi peserta didik yang beraagama.

²⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, ter. Jamaludin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 81

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Meri Efianti, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X, XI, dan XII SMAN 9 Kota Bengkulu, pada tanggal 12 Mei 2022.

²⁸ Hasil wawancara dengan siswa Indi Harwati kelas X IPA SMAN 9 Kota Bengkulu pada tanggal 18 Mei 2022.

Sekolah yang menjadi lembaga pendidikan formal akan membantu serta membina peserta didik dalam menanamkan ilmu pengetahuan dasar. Selain itu sekolah akan memperbaiki dan memperkuat pengetahuan yang telah diajarkan dari keluarga dan masyarakat. Dengan begitu guru SMA Negeri 9 Kota Bengkulu memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik dan membina perkembangan pengetahuan. Seorang guru mempunyai wewenang untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian siswa untuk menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Dari yang di tulis Syamsu Yusuf dan Nani M. Sughandi, dalam buku mereka yang berjudul *Perkembangan Peserta Didik* "Lingkungan sekolah menjadi kelanjutan pendidikan formal yang berfungsi untuk menanamkan dasar-dasar penting tentang penguasaan pengetahuan serta sikap yang perlu dibina untuk menjadi peserta didik yang beraagama"²⁹. Selanjutnya Dalyono menyatakan bahwa, Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan³⁰.

Lingkungan sekolah memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan belajar siswa. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti ruang belajar, sarana dan prasarana belajar, sumber dan media belajar. Di sekolah SMA Negeri 9 Kota Bengkulu merupakan lingkungan sekolah dengan keadaan lingkungan fisik yang baik, selain itu hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-guru, dan staf sekolah juga terjalin harmonis. Disamping itu guru mempunyai peranan penting dalam mendidik dan membina perkembangan siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan megembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah Swt dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara.

Kebijakan sekolah dalam meningkatkan dan mengatasi adab siswa yang bermasalah antara lain yaitu membangun komunikasi dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa dengan mengadakan pertemuan yang sudah dijadwalkan. Pada hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam beliau menjelaskan setiap siswa memiliki keunikan masing-masing. Sehingga saat

pembelajaran di kelas yang mestinya hening terkadang ada satu atau dua siswa yang membuat keributan. Dalam menghadapi siswa yang seperti itu guru tidak boleh memarahi atau membentak mereka, sebagai seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi contoh yang baik bagi siswa. Bersumber pada wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Kota Bengkulu yaitu Ibu Meri Efianti, S.Ag sebagaimana ia menyampaikan bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dan mengatasi adab siswa yang kurang diharapkan.

"Saya hampiri siswa yang membuat keributan, lalu saya tanyakan ada masalah apa, saya dengarkan penjelasan siswa dan menasehati dengan lembut supaya siswa tidak merasa terintimidasi dan tidak malu pada teman-temannya. Selain itu saat mengatasi kelas yang gaduh, saya mengendalikan emosi agar mental siswa tidak terganggu jika siswa sudah diberi peringatan sebanyak 3 kali tapi masih saja mengulangnya maka siswa tersebut akan mendapatkan hukuman yang mendidik seperti membersihkan masjid atau membersihkan sampah di sekolah"³¹

Berdasarkan penjelasan Ibu Meri di atas dapat diuraikan bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dan mengatasi adab siswa yang kurang diharapkan terbagi dalam 3 hal: yang pertama upaya dalam memberikan peringatan kepada siswa, guru Pendidikan Agama Islam akan memberikan teguran kepada para siswa yang berperilaku menyimpang dan tidak sesuai dengan aturan baik itu aturan sekolah, masyarakat serta aturan agama. Batas maksimal peringatan yang diberikan sebanyak 3 kali, agar siswa tidak mengulangi kesalahan sama yang dapat

²⁹Syamsu Yusuf dan Nani M. Sughandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), h. 129.

³⁰Karso, Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah, *Jurnal-ilmiah Potensia*, Vol 3 No 1 2019.

³¹Hasil wawancara dengan Ibu Meri Efianti, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X, XI, dan XII SMAN 9 Kota Bengkulu, pada pada 9 Mei 2022.

merugikan. Dengan menggunakan upaya peringatan diharapkan siswa tidak mengulangi kesalahan lagi. Pemberian peringatan tidak hanya dilakukan oleh Pendidikan Agama Islam, tetapi semua guru yang lain juga memberikan peringatan apabila melihat adab siswa yang kurang sesuai.

Upaya yang kedua yaitu memberikan bimbingan secara individual kepada siswa dengan cara tatap muka. Upaya ini dilakukan apabila siswa tersebut sudah mendapatkan peringatan sebanyak 3 kali. Masalah yang dipecahkan dalam upaya ini biasanya bersifat pribadi. Sehingga sebagai guru harus bersifat empati dan simpati seolah menempatkan diri dalam situasi siswa tersebut dan merasakan apa yang dirasakan oleh siswa. Upaya terakhir yaitu memberikan hukuman yang bersifat mendidik, hukuman diberikan kepada siswa jika sudah melampaui 3 kali peringatan dan 3 upaya di atas sudah tidak mampu membuat siswa jera untuk tidak melakukan kesalahan. Hukuman yang diberikan bersifat fisik biasanya seperti membersihkan masjid, membersihkan sampah, dan banyak lagi. Jika semua upaya sudah dilakukan tetapi siswa masih membuat kesalahan maka kami sebagai guru membuat kebijakan dengan memanggil orang tua atau wali siswa tersebut ke sekolah.

Salah satu siswa menjawab bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi adab siswa yang kurang diharapkan:

"Guru-guru saya sering memberi nasehat dan teguran kepada siswa-siswa yang membuat keributan. Atau jika tidak bisa dinasehati biasanya akan dihukum seperti bersih-bersih dan menghafal surah-surah pendek dalam Alquran dengan pengawasan guru"³².

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang berapa kali peneliti lakukan di lapangan, memang terlihat berbagai macam upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi adab peserta didik yang kurang diharapkan baik itu berupa hukuman fisik seperti bersih-bersih maupun bimbingan yang bersifat pribadi.

Pendidikan adab sangat diperlukan dalam ranah dunia pendidikan agar terciptanya sifat amar ma'ruf nahi munkar. Pembelajaran nahi munkar yang terdapat dalam Alquran juga terdapat pada materi Pendidikan Agama Islam, *nahi munkar* yang berarti melarang atau mencegah kemunkaran hal tersebut dapat dilihat dari kebijakan sekolah SMAN 9 Kota Bengkulu dalam mengatasi perilaku siswa yang kurang diharapkan, misalnya dengan memberikan teguran atau hukuman fisik yang bersifat ringan dan juga mendidik. Hal itu bertujuan untuk dapat memperbaiki akhlak siswa, selain itu juga diharapkan agar siswa tidak mengulangi kesalahan lagi.

Kebijakan sekolah dalam mengatasi adab siswa yang bermasalah diantaranya dengan memberikan teguran atau hukuman kepada siswa yang bersangkutan. Dapat diambil kesimpulan bahwa adab belajar adalah ilmu yang menjelaskan bagaimana seharusnya perasaan, sikap, serta cara berpikir seseorang yang menuntut ilmu dalam kegiatan belajarnya terhadap kesadaran moral yang memuat keyakinan baik dan buruk serta benar atau tidaknya sesuatu perbuatan berdasarkan aturan yang berlaku di masyarakat. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila dalam diri orang tersebut mengalami perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan adab seperti perubahan tingkah laku dari kurang baik menjadi baik dan dari yang kurang tahu konsep Islam menjadi lebih tahu. Hal ini sesuai dengan teori Classical Conditioning Theory menurut Ivan P. Pavlov memandang bahwa belajar adalah perubahan perilaku, Hal serupa diungkapkan oleh Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dari latihan dan pengalaman³³. Dengan demikian hakikat belajar adalah suatu perubahan pada peserta didik baik dari segi karakter, sikap, maupun adab.

Penanganan pada siswa yang kurang disiplin merujuk pada aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah beserta sanksinya. Seperti siswa yang terlambat datang ke sekolah harus membaca Alquran didepan ruang guru atau apabila ada siswa yang merokok maka diharuskan menulis surat perjanjian yang ditanda tangani oleh wali atau orang tua serta meminta tanda tangan kepala sekolah agar tidak mengulanginya lagi. Selain teguran dan hukuman SMA Negeri 9 Kota Bengkulu juga memiliki kebijakan mengatasi siswa dengan pendekatan persuasif dan penuh kekeluargaan yang akan

³²Hasil wawancara dengan siswa Agun Apriadi kelas X IPA SMAN 9 Kota Bengkulu pada tanggal 12 Mei 2022.

³³Herpratiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h.3.

dilakukan guru kepada siswa bersangkutan. Komunikasi antar guru dengan siswa dan guru antar orang tua siswa akan menjadi kunci yang baik dalam menyelesaikan masalah.

b. Faktor Lingkungan Tempat Tinggal Siswa

Lingkungan tempat tinggal siswa meliputi keluarga dan masyarakat. Peranan orang tua dalam keluarga harus terwujud dengan baik, sehingga dapat menciptakan kondisi lingkungan yang sakinah dan sesuai agama islam. Orang tua sebagai kepala keluarga dapat menentukan masa depan kehidupan anak, sehingga anak memperoleh dasar-dasar hidup yang akan dikembangkan dimasyarakat dan di sekolah. Ibu Meri Efianti, S.Ag mengatakan bahwa:

"Perkembangan adab siswa sangat bergantung kepada penghayatan keluarga terhadap norma-norma kesusilaan dan keagamaan. Anak tidak akan bersungguh-sungguh menaati dan melakukan peraturan apabila semua anggota keluarga tidak turut melakukannya apa lagi hanya sekedar memberi tau tetapi tidak ikut mencontohkan"³⁴.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan masyarakat juga mempunyai peranan yang kuat dalam upaya pembentukan karakter dan perkembangan adab siswa. Sebab siswa tidak terlepas dari interaksi dengan masyarakat dan teman pergaulannya dimana pun tempat tinggalnya. Corak kehidupan pada tempat tinggal seperti keluarga, teman bergaul, tetangga dan masyarakat akan memberi pengaruh. Misalnya tetangga yang suka berjudi, minum-minuman keras, pengangguran, dan tidak suka belajar akan mempengaruhi kehidupan anak-anak yang sedang belajar. Maka sangat penting bagi orang tua untuk memilih tempat tinggal yang memberi dampak positif pada anak mereka. Maka faktor lingkungan di keluarga dan masyarakat akan membentuk kebiasaan siswa baik atau buruknya dalam berperilaku. Dari kesimpulan di atas dapat dipahami betapa pentingnya pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa. Hal tersebut dibenarkan oleh seorang siswa di SMAN 9 Kota Bengkulu kelas X IPA 2 yang diwawancarai oleh peneliti. Siswa tersebut mengungkapkan bahwa keluarga dan masyarakat menjadi pengaruh dalam kegiatan belajar.

"Bagi saya orang tua saya sangat memberi pengaruh dan merubah saya supaya lebih berakhlak, selain itu orang tua saya selalu memperhatikan kegiatan saya dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah"³⁵.

Hal serupa disampaikan pula oleh Livia Meliani Putri siswa kelas X IPA 2 di SMAN 9 Kota Bengkulu.

"Orang tua sangat berpengaruh di kehidupan saya, karena saya sangat membutuhkan dukungan, bimbingan, dan perhatian orang tua"³⁶.

Pentingnya pendidikan siswa dalam lingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh penting terhadap keberhasilan siswa. Hal tersebut dapat dilihat melalui cara orang tua mendidik, suasana rumah yang nyaman, keharmonisan anggota keluarga, perhatian orang tua dalam pendidikan anak dan hasil belajar yang dia dapatkan.

Setelah melakukan penelitian pada guru dan siswa melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu mengenai implementasi Adab Belajar Siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam. Penulis telah melakukan penelitian mengenai uraian tersebut

Lingkungan tempat tinggal siswa juga menjadi pengaruh yang sangat penting bagi faktor pendukung dan faktor penghambat siswa. Segala aktivitas dan kegiatan masyarakat di lingkungan dapat mempengaruhi perilaku baik dan buruknya seseorang tergantung dengan kondisi lingkungan tempat tinggal itu sendiri. Lingkungan sosial yang baik adalah lingkungan yang minim atau tidak adanya perilaku menyimpang dari agama dan norma masyarakat, seperti berjudi, mencuri, narkoba dan lainnya. Sedangkan lingkungan sosial yang buruk adalah lingkungan yang banyak memberi dampak negatif dalam kehidupan serta menyimpang dari nilai agama dan norma dimasyarakat.

³⁴Hasil wawancara dengan Ibu Meri Efianti, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X, XI, dan XII SMAN 9 Kota Bengkulu, pada 12 Mei 2022.

³⁵Hasil wawancara dengan siswa Tommy Fransisco kelas X IPA 2 SMAN 9 Kota Bengkulu pada tanggal 9 Mei 2022.

³⁶Hasil wawancara dengan siswa Livia Meliani Putri kelas X IPA 2 SMAN 9 Kota Bengkulu pada tanggal 11 Mei 2022.

Lingkungan masyarakat turut pula mewarnai atau mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik yang datang dari teman-temannya dalam masyarakat sekitar. Lingkungan masyarakat juga mempunyai peranan yang kuat dalam upaya pembentukan karakter dan perkembangan adab siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu Sebab siswa tidak terlepas dari interaksi dengan masyarakat dan teman pergaulannya dimana pun tempat tinggalnya. Penjelasan di atas sejalan dengan Hadits Nabi Riwayat Al-Bukhori

كُلُّ مَوْلُودٍ فِى فِطْرَةٍ فَهْوَ أَحَدٌ يَهُودِيٍّ أَوْ نَصْرَانِيٍّ أَوْ مُجَسِّسٍ ۖ فَكُلُّكُمْ لِي أَوْ يَهُودِيٌّ أَوْ نَصْرَانِيٌّ أَوْ مُجَسِّسٌ ۚ

"Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah hingga ia fasih (berbicara). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi."

Lingkungan yang dimaksud dalam hal ini mencakup lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama menjadi pusat dimana di letakkannya dasar-dasar pandangan hidup dan pembentukan kepribadian siswa dan lingkungan masyarakat turut pula mewarnai atau mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik yang datang dari teman-temannya dalam masyarakat sekitar. Maka dalam memilih teman pilihlah orang yang bersungguh-sungguh, wara' memiliki tabiat yang lurus, mudah memaham, menjauhi sifat malas, suka menganggur, banyak bicara suka merusak, dan memfitnah³⁷.

Penulis berpendapat disamping masyarakat, ayah dan ibu menjadi teladan utama dalam pembentukan kepribadian anak. Keluarga menjadi faktor pelaksana dalam mewujudkan nilai-nilai keyakinan dan persepsi budaya di masyarakat. Orang tua harus memahami peran dan hakikatnya dalam membesarkan anak, membekali diri dengan ilmu pola asuh yang tepat, mengetahui tentang pendidikan yang dijalani anak, dan ilmu mengenai perkembangan kepribadian anak, sehingga tidak salah dalam menerapkan bentuk kepribadi dan pola pikir anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap masalah yang terkait dengan judul "Implementasi Adab Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu" maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

1. Implementasi Adab Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu yaitu: Saling mengucapkan salam ketika bertemu, berdoa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan membaca Al-Quran sebelum belajar, sopan santun serta beradab kepada guru dan teman, bersungguh-sungguh dalam belajar, hadir tepat waktu, siswa patuh dengan aturan-aturan di sekolah pembinaan disiplin dan hidup bersih.
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Adab Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu yaitu: pertama Faktor lingkungan sekolah yang meliputi guru, teman, staf sekolah, satpam dan penjaga sekolah. Lingkungan sekolah tidak kalah penting dalam hal membentuk adab dan kepribadian muslim yang baik. Kedua Faktor tempat tinggal siswa yaitu orang tua, tetangga, teman bermain, dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal siswa. Paling utama adalah lingkungan keluarga dimana dapat mempengaruhi kehidupan anak dimasa dewasanya nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Ali Zainuddin. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alimni. 2017. Penerapan Pendekatan *Deepdialogue And Critical Thingking (Dd&Ct)* Untuk Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Viii SMPN 20 Kota Bengkulu, *An-Nizom* Vol. 2, No. 2.
- Alimni dkk. 2019. Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu, *Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultural*, 2019, Vol. 3. No. 1

³⁷³⁷Imam Az-Zarnuji, "Ta'limul Muta'allim pentingnya Adab Sebelum Ilmu", (Solo: Aqam, 2019, h 631.

- Alimni dkk. 2021. Intensitas Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu, *El-Ta'dib, JournL of Islami Education*, Vol 1, No 2.
- Alimni dan Asiyah. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4 No. 2.
- Amin Alfauzan dan Alimni. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog And Critical Thinking Dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah Banten: Media Edukasi Indonesia*
- Amin Alfauzan. 2018. *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Amin Alfauzan. 2019. [Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama](#), *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSSE)*, Vol. 1, No. 1
- Amin Alfauzan dkk. 2018. Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran *Inquiry Training* Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama, *At-Ta'lim*, Vol. 17, No. 1.
- Amin Alfauzan dkk. 2021. Teaching Faith in Angels for Junior High School Students, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 6, No. 1
- Amin Alfauzan dkk. 2020. A Study of Mind Mapping in Elementary Islamic School: Effect of Motivation and Conceptual Understanding, *Universal Journal of Educational Research*, 2020, Vol. 8, No. 11
- Arif Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura
- Darajat Zakiah Dkk. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Haris. 2010. *Etika Hamka*. Yogyakarta: PT. Lkis printing cemerlang
- Harun Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju
- Herpratiwi. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Akademi
- Imam Az-Zarnuji. 2019. "Ta'limul Muta'allim pentingnya Adab Sebelum Ilmu", Solo: Aqwa
- Ibrahim Al-kaysi Marwan. 2003. *Petunjuk Praktis Akhlak Islam*. Jakarta: Lentera Basritama
- Ihsani Nurul. 2018. "Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini", *Jurnal-ilmiah Potensia*, Vol 3 No 1.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Julis Dailami. 2015. Al-Ghazali : Pemikiran Kependidikan Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam Sulthan Thaha Saifuddin vol 4 No 1*
- Karso. 2019. Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah, *Jurnal-ilmiah Potensia*, Vol 3 No 1.
- KBBI Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kholik. 2013. Konsep Adab Belajar Murid Dalam Kitab Ta ' Lim AlMuta'Allim', *Jurnal Sosial Humainura* vol 4 No 1
- Kholik dan Mahruddin. 2013. Konsep Adab Belajar Murid dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim, *Jurnal Sosial Humaniora* ISSN 2087-4928 Volume 4 No1
- Luckyta Sarie Wahyuni, Skripsi: *Implementasi Adab Belajar Siswa Di Mtsn 4 Tanah Laut* (Banjarmasin: UIN Antasari banjarmasin, 2021)
- Muhammad Noer Cholifudin Zuhri. 2018. "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta", *Cendekia*, Vol 11 NO 1, 119.
- Ma'zumi dkk. 2019. Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah, *Indonesian Journal Of Islamic Education* Vol. 6 No. 2
- Moleong Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasana Dedi. 2019. Konsep Etika Belajar dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik. *Jurnal. Tajdid*, Vol 26 No. 1.

- Muslimin, Nidhomuddin. 2018. Implementasi Etika Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam pada Siswa Program Kelas Religi Studi Kasus di MTS 2 Kota Kediri, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, vol 8, no 3.
- Nata Abudin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Gramedia
- Noer Ali dkk. 2017. Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia, *Jurnal Al-hikmah* Vol. 14, No. 2.
- Nurjannah Salma Skripsi: Akhlak Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Binjai (Medan: UIN Sumatra Utara, 2018)
- Observasi awal di SMAN 9 Kota Bengkulu
- Panggayuh Bina Prima. 2019. *Implementasi Active Learning pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013*. Banyumas: CV. Amerta Media
- Ramadhan Ahmad Syihab, Skripsi: *Adab Peserta Didik menurut Imam Al-Ghazali dan Implementasinya di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang* (Makasar: UIN Alaudin 2019)
- Riski Bayu Pratama dan Anung Al Hamat. 2021. Konsep Adab Siswa menurut Ibn Jama'ah (Telaah kitab *Tadzkirah Al-Sami' Wa Al Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Almuta'allim*), *Jurnal Rayah Al Islam*, Vol.5, No.1
- Salman King. 2021. *Al-Qur'anulkarim*. Bandung: AlQosbah
- Sapendi. 2015. "Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini", *At-Turats*, Vol 9 No 2
- Sisdiknas. 2010. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R & D*, Cetakan Ke-13. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutisna Usman. 2020. Etika Belajar dalam Islam *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 7 No. 1.
- Tafsir Ahmad. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Rosyada Karya
- Wahab. 2010. Pelaksanaan Pendidikan Agama pada SMA Swasta (Studi Komparatif Perilaku Keagamaan di SMA Al Islam I dan SMA Batik 2 Surakarta), *Jurnal Analisa* Volume Xvii, No. 01
- Wawancara dengan Ibu Meri Efianti, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 9 Kota Bengkulu
- Wawancara dengan bersama bapak Wahidin, M.Pd selaku waka Kesiswaan di SMAN 9 Kota Bengkulu
- Wawancara dengan siswa Yunita Andri Lyani kelas X IPA SMAN 9 Kota
- Wawancara dengan siswa Agun Apriadi kelas X IPA SMAN 9 Kota Bengkulu
- Wawancara dengan siswa Indi Harwati kelas X IPA SMAN 9 Kota Bengkulu
- Wawancara dengan siswa Tommy Fransisco kelas X IPA 2 SMAN 9 Kota Bengkulu
- Wawancara dengan siswa Livia Meliani Putri kelas X IPA 2 SMAN 9 Kota Bengkulu
- Website SMA N 9 Kota Bengkulu, <https://smanegeri9kotabengkulu.sch.id/>
- Yusuf Syamsu dan Nani M. Sughandi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta:Raja Grafindo Persada